

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada BAB III akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk membahas masalah penelitian, adapun cakupan dalam bab ini yaitu desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

#### **3.1. Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami masalah atau keadaan dari sekelompok individu atau orang. Yang dalam penelitian ini tentunya untuk memahami masalah atau keadaan dari Pembinaan *Social Entrepreneurship* dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Pendekatan kualitatif ini dalam pengolahannya datanya sejak mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi serta menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Penelitian ini untuk memahami dan menyelidiki masalah sosial atau berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu.

Creswell (2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok sering dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Memaknai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menggali dan memahami makna tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Beberapa karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2013, hlm. 261-263) adalah sebagai berikut:

**Anggita Anggraeni, 2018**

***Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- 1) Lingkungan alamiah (*Natural Setting*).
- 2) Penelitian sebagai instrument kunci ( *Research as key instrument*).
- 3) Beragam sumber data ( *Multiple sources of data*).
- 4) Analisis data induktif (*Induktive data analysis*).
- 5) Makna dari partisipan ( *Partisipans Meaning* ).
- 6) Rancangan yang berkembang ( *Emergent design*).
- 7) Perspektif teoritis (*Theoritcal lens*).
- 8) Bersifat penafsiran (*Interpretative*).
- 9) Pandangan menyeluruh ( *Holistic Account*).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena informasi yang diperoleh adalah dari bagaimana proses pembinaan *social entrepreneurship* dalam mengembangkan karakter mandiri melalui PMW.

### **3.1.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif ini seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2006, hlm.72)

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau sesuatu pada masa sekarang.tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan

**Anggita Anggraeni, 2018**

***Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kondisi yang terjadi sekarang dan megutamakan kebenaran setelah melakukan penelitian di lapangan. Digunakannya metode deskriptif ini berdasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan atau gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial.

Selanjutnya Danial dan Warsiah (2009,hlm.62) mengemukakan bahwa metode penelitian sebagai berikut, “ Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Sejalan dengan Danial dan Warsiah, Isacc dan Michael mengemukakan, metode deskriptif adalah “*to describe systematically a situation or area of inters factually*”(untuk menggambarkan secara sistematis situasi area inters faktual dan secara tepat”).(dalam Danial dan Warsiah. 2009, hlm. 62).

Dari beberapa penjelasan dan teori mengenai metode deskriptif, maka peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan digunakan. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat leluasa menggambarkan secara luas data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga peneliti mampu mendeskripsikan hasil temuannya secara terperinci, menyeluruh dan mendalam serta sistematis dan memberikan hasil penelitian yang jelas mengenai pembinaan *social entrepreneurship* dalam mengembangkan karakter mandiri melalui PMW.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, dalam penetapan lokasi penelitian ini sangatlah penting dan merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2016, hlm. 253) mengemukakan bahwa dalam pemilihan partisipan dan tempat penelitian dapat mencakup empat aspek yaitu:

*Setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang dijadikan topik wawancara dan observasi) dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian).

**Anggita Anggraeni, 2018**

***Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian sesuai permasalahan yang dikemukakan dalam bab terdahulu, maka penetapan lokasi kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.2.1. Partisipan Penelitian

Tabel 3.1  
Daftar Partisipan

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Peserta PMW periode tahun 2015 sampai dengan 2018	9 Orang
2.	Sekretaris PMW	1 Orang
3.	Dosen Kewirausahaan.	1 Orang
4.	Dosen Pembina Kemahasiswaan.	1 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti (Anggraeni, 2018)

Partisipan tersebut dipilih untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini karena memiliki kapasitas yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab dan memecahkan masalah yang diteliti.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau prosedur yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data menurut Creswell (2016, hlm. 253) adalah sebagai berikut.:

langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 3.3.1. Wawancara

Anggita Anggraeni, 2018

*Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan jawaban (*interviewee*).

Menurut Mulyana (2010, hlm. 180) “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan”.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan wawancara kepada mahasiswa peserta PMW, pihak pengelola dan pembina PMW, dosen kewirausahaan, serta dosen pembina kemahasiswaan Pendidikan Kewarganegaraan.

### **3.3.2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi (*observe*). Teknik pengumpulan data observasi ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta berupa bagaimana proses pembinaan *social entrepreneurship* dalam meningkatkan karakter mandiri melalui PMW di Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti langsung turun ke lapangan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (2010: 267) Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan dengan cara mengamati melihat secara langsung bagaimana pembinaan *social entrepreneurship* yang dilakukan oleh pembina PMW terhadap peserta PMW dalam pengembangan karakter mandiri melalui program mahasiswa wirausaha PMW.

### **3.3.3. Dokumentasi**

**Anggita Anggraeni, 2018**

***Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selama melakukan teknik wawancara dan observasi peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa berupa dokumen publik ataupun dokumen privat, menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi diperlukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang Pembinaan *Social Entrepreneurship* dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Selain itu, informasi yang diperoleh agar lebih berbobot, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen yang ditelusuri bisa berupa dokumen publik (seperti majalah, atau koran) dan dokumen privat (seperti buku harian (diari), surat, e-mail, biodata partisipan) dokumentasi yang dibutuhkan juga bisa berupa foto-foto kegiatan dan dokumen berupa data-data mengenai kegiatan PMW yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata, atau dokumen yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Data penelitian berarti catatan fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sparadley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 335) menyatakan bahwa :“*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the relation among parts, and relationship to the whole. Analysis is a search for pattens*”. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah mencari pola dalam analisis data, peneliti perlu “memisahkan” data menurut Guest, Macqeen, dan Namey (dalam Creswell, 2016 hlm: 261).

**Anggita Anggraeni, 2018**

***Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

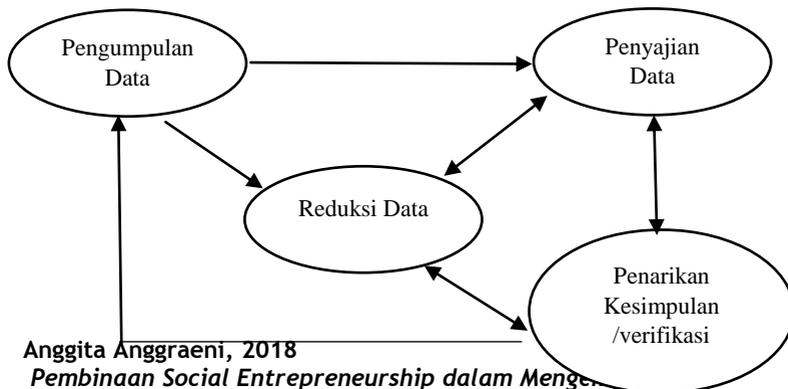
Konseptualisasi yang bermanfaat untuk mengemukakan bagian metode-metode adalah analisis data kualitatif akan berlangsung melalui dua tahap: (1) pertama adalah prosedur yang lebih umum dalam menganalisis data, dan (2) kedua adalah langkah-langkah analisa yang diterapkan dalam rancangan kualitatif khusus.

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh, menurut Mufiqon (2012, hlm: 153)

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya sementara.

Miles dan Huberman (Sugiyono 2011:334) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.* Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 Berikut:



Anggita Anggraeni, 2018

Gambar 3.1Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada gambar 3.1 diilustrasikan bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka, symbol-simbol yang masih semrawut, yang tidak dapat difahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting yang diilustrasikan dalam bentuk symbol-simbol seperti %, #, @ dsb, dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

### **3.5. Validitas Data**

Creswell (2016, hlm. 269)“Validitas data merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Lebih lanjut dijelaskan pula “validitas

**Anggita Anggraeni, 2018**

***Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif selain reliabilitas. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum”. Creswell (2013, hlm. 286-288).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji kredibilitas (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2010, hlm. 267)

### **3.5.1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antaran lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

#### 1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### 2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### 3) Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Triangulasi data ini dilakukan dengan tujuan “data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya” (Creswell, 2016, hlm. 282). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan tiga cara yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

#### (1) Triangulasi Sumber

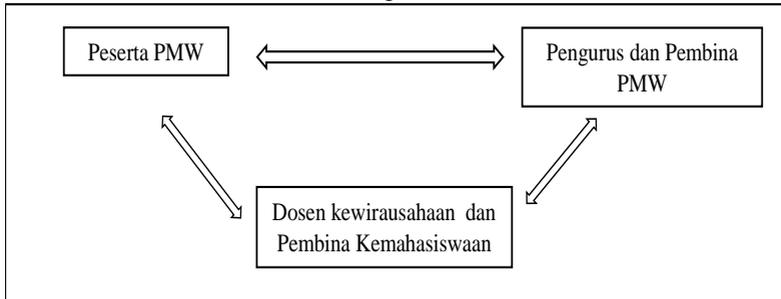
**Anggita Anggraeni, 2018**

***Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Triangulasi sumber ini dilakukan terhadap beberapa orang responden yang telah ditentukan sebelumnya seperti peserta PMW, Pengurus dan Pembina PMW serta dosen kewirausahaan dan dosen pembina kemahasiswaan. Data yang diperoleh dari responden tersebut kemudian diuji kredibilitasnya dengan mengecek kembali data tersebut lalu mendeskripsikan dan memilih data ataupun pendapat dari para responden yang sama, berbeda agar data yang diperoleh lebih spesifik.

Gambar 3.2 Triangulasi sumber data.



(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372)

## (2) Triangulasi Teknik

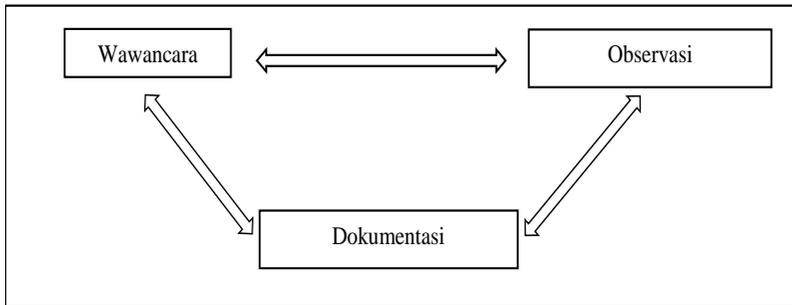
Triangulasi teknik ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data tersebut. Sama halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 83) bahwa “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi data kepada responden melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Anggita Anggraeni, 2018

*Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

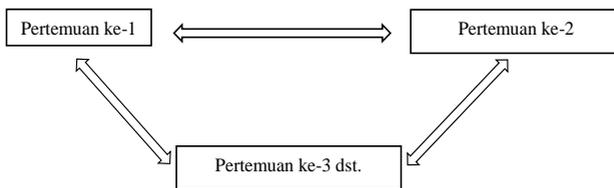


(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372)

### (3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dilakukan kepada responden dengan waktu yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Sugiyono (2012, hlm. 125) menjelaskan bahwa “dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda dan di waktu yang berbeda pula”. Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi waktu ini dapat dilakukan dengan mengecek kembali data dari responden pada waktu dan situasi yang berbeda sampai data tersebut diperoleh keabsahannya.

Gambar 3.4 Triangulasi waktu



(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372)

### 4) Menggunakan Bahan Referensi

Sugiyono (2008, hlm. 375) menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Yang dijadikan bahan untuk referensi dalam penelitian ini adalah buku yang menunjang

**Anggita Anggraeni, 2018**

***Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kajian teori untuk penelitian ini, jurnal ataupun hasil penelitian terdahulu, hasil wawancara dengan responden yang menunjang dalam penelitian ini, serta dokumentasi berupa foto serta catatan saat penelitian berlangsung.

#### 5) Member check

*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

#### **3.5.2. Transferability (Validitas Eksternal)**

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga mana kala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

#### **3.5.3. Dependability (Reliabilitas)**

*Depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang riabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian *Depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit tergadap keseluruhan proses penelitian.

Anggita Anggraeni, 2018

*Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### **3.5.4. *Confirmability* (Obyektivitas)**

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Anggita Anggraeni, 2018

*Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)